

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul pengaruh pemahaman *good governance*, penguasaan teknik audit berbantuan komputer terhadap kinerja auditor dengan *artificial intelligence* sebagai variabel intervening. Penelitian akan dilakukan pada bulan Juni- November 2021 pada Kantor Akuntan Publik (KAP) kota DKI Jakarta di wilayah Jakarta Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan metode menyesuaikan kondisi pandemi *Covid-19* saat dilakukannya penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner. Metode kuantitatif ialah metode penelitian dengan suatu hipotesis tertentu untuk menguji suatu teori yang dilakukan melalui proses pengumpulan data dan selanjutnya dilakukan analisis dari hasil yang didapatkan dengan prosedur statistik dan uji hipotesis (Creswell, 2017). Proses pengujian data dengan menggunakan metode analisis *Partial Least Square- Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) berbantuan *software Smart Partial Least Square (SmartPLS)* 3.2.9.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu lingkup tertentu yang didalamnya terdapat objek ataupun subjek dengan komposisi kualitas dan kriteria sesuai dengan aspek yang akan diteliti, yang kemudian dilakukan analisis untuk memperoleh suatu kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) kota DKI Jakarta di wilayah Jakarta Selatan.

Sampel ialah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2015, p. 118). Teknik *sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel dengan menggunakan kelompok *nonprobability sampling* yaitu dengan tidak menggunakan kesempatan sama dalam lingkup populasi

untuk dijadikan representatif pada sampel yang dipilih dengan menggunakan pendekatan *convenience sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan kebetulan saja pada anggota populasi dan yang bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2015). Sedangkan penentuan responden penelitian ini dengan menggunakan *sampling purposive*. Kriteria dengan teknik *sampling purposive* ialah sebagai berikut:

- 1) Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun.
- 2) Auditor yang memiliki pengalaman menggunakan *artificial intelligence* sebagai alat bantu dalam proses audit.

Artificial intelligence pada penelitian ini terkait teknologi kecerdasan buatan yang digunakan dalam membantu proses pemeriksaan seperti menggunakan *blockchain* dalam proses pengumpulan data, merekonsiliasi, mengevaluasi data dan konfirmasi audit. Selain itu penggunaan *artificial intelligence* dapat berupa teknologi *drone* yang digunakan dalam mengamati inventaris yang dapat diakses dari jarak jauh ataupun bentuk *artificial intelligence* yang membantu auditor menghubungkan klien dan pemantauan secara *real-time*.

Dalam melakukan penentuan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan pertimbangan rumus Roscoe (Sugiyono, 2015) dengan rekomendasi ukuran sampel di bawah ini:

1. Ukuran sampel dalam rentang 30 sampai 50 orang adalah rekomendasi yang dilakukan dalam penelitian
2. Jika sampel dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok harus menyertakan sedikitnya 30 sampel
3. Jika analisis multivariat akan dilakukan, jumlah anggota sampel penelitian harus memiliki sedikitnya 10 kali jumlah variabel termasuk variabel independen dan variabel dependen
4. Jika penelitian adalah eksperimen dasar dengan dua kelompok yakni eksperimen dan kontrol, maka penelitian pada setiap kelompok harus memiliki jumlah sampel antara 10 hingga 20 sampel

Ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 4 variabel x 10 = 40 responden, seperti yang disarankan oleh rumus Roscoe. Karena keterbatasan penelitian selama wabah Covid-19, maka dipilihlah pengganda sebanyak sepuluh anggota sampel sebagai pengganda. Penentuan ukuran sampel tersebut relevan dengan teknik analisis yang digunakan dalam pengujian data yaitu dengan menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) yang cukup digunakan untuk sampel ukuran kecil (Hair et al., 2014). Penentuan sampel tersebut memenuhi kriteria yang dinyatakan oleh Chin (2000) bahwa penentuan sampel dengan PLS-SEM memiliki ukuran minimal 30-100 sampel.

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah “atribut atau karakteristik yang bebas atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini menjadi objek utama dalam penelitian. Variabel dependen disebut pula sebagai variabel Y, terikat, *outcome*, kriteria, dan variabel konsekuensi” (Ismail, 2018, p. 65). Dalam penelitian ini variabel terikat ialah kinerja auditor.

3.4.1.1 Definisi Konseptual

Kinerja auditor atau yang disebut dengan *job performance* merupakan suatu wujud prestasi dari tugas pekerjaan yang dilakukannya (Mangkunegara, 2009). Dalam proses pelaksanaannya didasarkan atas tanggung jawab yang besar sesuai tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan. Dalam rangka meningkatkan aktualisasi diri maka kemudian kinerja auditor akan dinilai berdasarkan kuantitas dan kualitas yang dihasilkannya.

3.4.1.2 Definisi Operasional

Dalam proses penilaian kinerja terdapat lima parameter yang mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam melakukan

penugasan auditnya (Fembriani & Budiarta, 2016). Kelima parameter tersebut ialah:

- 1) Kuantitas
- 2) Kualitas
- 3) Ketepatan Waktu
- 4) Kehadiran
- 5) Kemampuan Bekerja Sama

Kelima parameter tersebut akan diukur menggunakan skala likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

3.4.2 Variabel Mediasi (*Intervening Variable*)

“Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela yang terletak di antara variabel independen dan dependen” (Sugiyono, 2015, p. 63). Pada penelitian ini variabel interveningnya ialah *artificial intelligence*.

3.4.2.1 Definisi Konseptual

Artificial intelligence ialah suatu subjek pembelajaran yang memiliki ilmu teknis terkait teknologi dengan kemampuan setara manusia (Al-sayyed et al., 2021). Kemampuan *artificial intelligence* tersebut mendukung pekerjaan manusia dalam proses analisis dan melakukan tugas yang terintegrasi sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Keberhasilan dari kemampuannya tersebut banyak digunakan dalam proses kegiatan bisnis ataupun dalam suatu kegiatan organisasi termasuk dalam bidang audit.

3.4.2.2 Definisi Variabel Operasional

Dalam mengukur *artificial intelligence* terdapat lima indikator yang dapat dijadikan yang mempengaruhi

keberhasilannya untuk mencapai tujuan pengguna (Juan Barus et al., 2021).

- 1) Menyederhanakan dan Standarisasi Data
- 2) Digitalisasi dan Penataan Data
- 3) Teknologi Otomatisasi
- 4) Analisis Data
- 5) Transformasi Kognitif

Kelima indikator tersebut akan diukur dengan skala likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

3.4.3 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah “atribut atau karakteristik yang dapat memberikan pengaruh atau dampak dari variabel dependen. Di dalam penelitian disebut juga sebagai variabel X, bebas, faktor, *treatment*, prediktor, determinan, atau variabel anteseden” (Ismail, 2018, p. 65). Pada penelitian ini variabel bebas terdiri atas pemahaman *good governance* dan penguasaan teknik audit berbantuan komputer.

3.4.3.1 Pemahaman *Good Governance*

3.4.3.1.1 Definisi Konseptual

Good governance merupakan bentuk pengelolaan yang baik dalam suatu perusahaan atau organisasi (Nurhayati, 2017) . Pemahaman *good governance* ditandai dengan seberapa jauh pemahaman dalam pengelolaan yang baik tersebut ditandai dengan dipatuhi aturan yang telah ditetapkannya, sebagai hasil dari penerimaan atas pentingnya dilakukan pengelolaan yang baik tersebut. Proses pengelolaan yang baik tersebut dilandasi dengan etika profesional yang mampu mendukung terciptanya *good governance* dan dengan diterapkannya prinsip-prinsip *good governance*.

3.4.3.1.2 Definisi Operasional

Dalam mewujudkan pemahaman *good governance* maka tercermin dengan indikator dalam penerapan empat prinsip-prinsip *good governance* (Nurhayati, 2017). Keempat indikator prinsip tersebut ialah:

- 1) Keadilan
- 2) Transparansi
- 3) Akuntabilitas
- 4) Pertanggungjawaban

Keempat indikator tersebut akan diukur menggunakan skala likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

3.4.3.2 Penguasaan Teknik Audit Berbantuan Komputer

3.4.3.2.1 Definisi Konseptual

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) merupakan wujud software audit yang digunakan untuk tujuan pemeriksaan (Praktiyasa & Widhiyani, 2016). Penguasaan dalam menggunakan TABK dapat tercermin dari kemahiran pada penggunaan komputer serta teknik olah data dalam proses audit, sehingga hal tersebut meyakinkan tingginya kualitas kinerja yang dilakukannya.

3.4.3.2.2 Definisi Operasional

Terdapat empat indikator yang digunakan dalam mengukur penguasaan penggunaan TABK (Muhayoca & Ariani, 2017). Indikator tersebut diantaranya ialah:

- 1) Kemudahan
- 2) Kegunaan
- 3) Sikap pengguna

4) Penerimaan pengguna

Keempat inikator tersebut akan diukur menggunakan skala likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

Berikut di bawah ini merupakan pengembangan instrumen penelitian yang terdiri dari indikator dan item pertanyaan berdasarkan penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai operasionalisasi pada kuesioner penelitian ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Kuesioner

Variabel	Sumber	Indikator	Item Pertanyaan
Kinerja Auditor	(Fembriani, & Budiarta, 2016)	Kuantitas	1. Hasil pekerjaan auditor selalu dinilai sangat bagus sesuai dengan standar kuantitas yang ditentukan. 2. Auditor mampu menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam suatu periode tertentu.
		Kualitas	3. Hasil pekerjaan auditor mengedepankan keutamaan mutu sesuai standar yang telah ditetapkan. 4. Keutamaan mutu hasil pekerjaan didukung dengan kemampuan serta pengetahuan auditor.
		Ketepatan Waktu	5. Auditor memiliki komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam tepat waktu. 6. Pekerjaan yang dibebankan auditor selalu tepat waktu.
		Kehadiran	7. Auditor menggunakan waktu kerja untuk hadir dalam pertemuan klien. 8. Dalam bekerja auditor datang dan pulang sesuai waktu yang telah ditentukan.
		Kemampuan Bekerja Sama	9. Dalam proses audit bekerja sama dalam tim sangat membantu menyelesaikan pekerjaan. 10. Auditor bersedia membantu sesama rekan lain jika membutuhkan bantuan dalam proses audit.
<i>Artificial Intelligence</i>	(Juan Barus et al, 2021)	Menyederhanakan dan Standarisasi Data	1. <i>Artificial intelligence</i> dapat membantu auditor dalam mengolah data tidak terstruktur. 2. Dengan <i>artificial intelligence</i> auditor mampu memperoleh informasi dari berbagai sumber lain diluar klien.
		Digitalisasi dan Penataan Data	3. Dengan <i>artificial intelligence</i> dapat memudahkan auditor dalam memahami karakteristik data bisnis klien. 4. Dengan <i>artificial intelligence</i> dapat memudahkan auditor merelevansi seluruh data klien.
		Teknologi Otomatisasi	5. Menggunakan <i>artificial intelligence</i> memudahkan dalam memproses data, mengidentifikasi pola dari kumpulan data yang besar. 6. <i>Artificial intelligence</i> sebagai teknolohi

			otomatisasi akan meminimalkan beban kerja auditor.
		Analisis Data	7. <i>Artificial intelligence</i> dapat membantu auditor dalam mengevaluasi data sampel secara menyeluruh 8. <i>Artificial intelligence</i> dapat membantu auditor dalam menambah wawasan dan kesimpulan.
		Transformasi Kognitif	9. <i>Artificial intelligence</i> dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas kinerja auditor. 10. <i>Artificial intelligence</i> dapat mengatasi keterbatasan jangkauan auditor pada keadaan tertentu.
Pemahaman <i>Good Governance</i>	(Nurhayati, 2017)	Aspek Keadilan	1. Auditor profesional harus memiliki sikap independen dalam bekerja. 2. Mengutamakan kepentingan klien menjadi tanggung jawab auditor. 3. Auditor dapat menegakkan kepentingan pengguna laporan keuangan terhadap kepentingan auditor itu sendiri.
		Aspek Transparansi	4. Auditor memfasilitasi pemangku kepentingan untuk memahami kualitas kontrol klien. 5. Auditor memberikan informasi sebenarnya berdasarkan hasil laporan audit yang dilakukannya.
		Aspek Akuntabilitas	6. Auditor memahami peran dalam profesinya dengan baik. 7. Bagi auditor kedisiplinan penting dalam tercapainya kinerja yang profesional. 8. Auditor mempertimbangkan tindakan dan keputusan yang diambil dalam proses audit.
		Aspek Pertanggung jawaban	9. Auditor memahami standar profesional dan kode etik sebagai akuntan publik. 10. Auditor melakukan proses audit sesuai prinsip akuntansi yang berlaku.
Penguasaan Teknik Audit Berbantuan Komputer	(Muhayoca & Arini, 2017)	Kemudahan	1. Bagi auditor kemahiran dalam menggunakan TABK penting untuk dimiliki. 2. Dengan keterampilan yang dimiliki auditor menggunakan TABK menjadi lebih mudah. 3. Auditor dapat dengan mudah memahami informasi dengan proses berbantuan komputer.
		Kegunaan	4. Penggunaan TABK mendukung auditor menyelesaikan proses audit lebih cepat. 5. Bagi auditor menggunakan TABK dapat meningkatkan kinerjanya. 6. Dengan menggunakan TABK data lebih efektif dalam proses penyimpanan.
		Sikap Pengguna	7. Auditor merasa nyaman dengan menggunakan TABK pada proses audit. 8. Menggunakan TABK tidak membebani pekerjaan auditor.
		Penerimaan pengguna	9. Auditor percaya mampu meningkatkan kemampuan dalam teknologi audit. 10. Auditor bersedia mengasah kemampuannya

Sumber: Data diolah oleh penulis

Pada isi kuesioner memuat pernyataan positif berdasarkan instrumen kuesioner pada penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *likert* lima poin untuk mengukur setiap jawaban dari kuesioner. Rincian mengenai poin dalam skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Poin Jawaban Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Penilaian
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : (Sugiyono, 2015)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan mengambil data primer secara langsung dari lapangan melalui teknik penyebaran kuesioner atau angket. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab” (Sugiyono, 2015, p. 199)

Penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Selatan. Pada penyebaran kuesioner diawali dengan mencari informasi daftar KAP pada Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik untuk periode Juni 2021 yang tercantum pada laman Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Selanjutnya peneliti berupaya untuk mendapatkan informasi kesediaan untuk melakukan penyebaran kuesioner melalui telepon dari kontak informasi yang tersedia pada daftar KAP tersebut. Setelah mendapatkan izin dan kesepakatan, selanjutnya peneliti melakukan persiapan pembuatan surat izin universitas sebagai pengantar keperluan penelitian yang nantinya akan diberikan kepada KAP bersangkutan. Berdasarkan kesepakatan sebelumnya, selanjutnya peneliti mendatangi KAP dan kemudian melakukan penyebaran kuesioner untuk diisi oleh responden dan

memberikan kesepakatan rentang waktu untuk pengambilan kuesioner yang telah diisi. Setelah memperoleh kuesioner dari responden selanjutnya peneliti memberikan surat tanda bukti bahwa sebagai keterangan telah melakukan penelitian pada KAP yang bersangkutan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan proses pengumpulan data. Teknik analisis data pada penelitian ini diawali dengan uji statistik deskriptif berdasarkan data yang diperoleh, uji kualitas data dan uji hipotesis pada penelitian ini yang selanjutnya akan dijelaskan di bawah ini:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Pada uji statistik deskriptif merupakan analisis yang memuat informasi dalam penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini profil responden akan dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, masa bekerja, jabatan, dan pengalaman menggunakan *artificial intelligence*. Selanjutnya dilakukan analisis profil data yang akan memberikan gambaran mengenai profil data yang dihasilkan setelah melalui pengelolaan data berdasarkan nilai rata-rata dalam penelitian, simpangan baku yang memuat analisis variasi dalam penelitian, dan analisis terkait maksimum dan minimum data yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk melihat apakah kuesioner sebagai alat ukur penelitian benar-benar mengukur apa yang dirancang dalam pengukurannya. Ketika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan hal yang akan dinilai oleh kuesioner tersebut, maka pertanyaan tersebut dianggap valid (Sugiyono, 2015). Pada uji validitas ini skor pertanyaan dikaitkan dengan konsep atau skor keseluruhan variabel dalam penelitian

ini. Rumus *person corellation* digunakan dalam penelitian ini, melalui uji dua sisi (Two-Tailed) dengan ambang signifikansi 5% atau 0,05. Sebagai hasilnya jika r hitung $>$ r tabel maka dianggap valid sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen tersebut dianggap tidak valid (Nurhasanah, 2016).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Tingkat reliabilitas adalah ukuran konsistensi seorang responden dalam menjawab pertanyaan terkait kuesioner yang diberikannya. Jika respon yang diberikan seseorang konstan atau stabil sepanjang waktu, maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat reliabel. Tingkat reliabilitas dilihat melalui *Cronbach Alpha* $>$ 0,7 (Nurhasanah, 2016).

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Squares-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) dengan *software Smart Partial Least Square (SmartPLS)* 3.2.9. Analisis tersebut bertujuan untuk memprediksi keterkaitan yang terjadi antar variabel dengan variabel atau antar variabel dengan indikatornya. Istilah yang digunakan dalam PLS-SEM berbeda dengan pengolahan statistik lainnya (Ghozali, 2021). Istilah tersebut diantaranya ialah:

- 1) Variabel eksogen merupakan variabel independen atau variabel bebas.
- 2) Variabel endogen merupakan variabel dependen atau variabel terikat.
- 3) Variabel laten merupakan variabel yang memerlukan indikator karena tidak dapat diamati secara langsung.
- 4) Variabel interveing merupakan variabel mediasi atau variabel perantara.
- 5) Variabel manifes merupakan indikator atau *observed variable*.

Dalam pengaplikasiannya PLS-SEM tidak harus menggunakan sampel yang jumlahnya besar, akan tetapi cukup dengan jumlah sampel > 30 hal tersebut membantu dalam penelitian ini akibat keterbatasan sampel yang diteliti. Selain itu, PLS-SEM memiliki kriteria bahwa dalam penelitian yang dilakukan tidak didasarkan pada normalitas data. Analisis PLS-SEM memiliki asumsi bahwa ukuran varian dapat berguna untuk dijelaskan sehingga hal tersebut menghindari masalah terjadinya *factor indeterminacy* (Ghozali, 2021).

Menurut Hair et al. (2014) evaluasi model PLS-SEM terdiri atas *measurement model* atau *outer model* dan *structural model* atau *inner model*. Kedua model tersebut dilakukan dengan tahap pengujian sebagai berikut:

3.6.3.1 Measurement Model Analysis

“*Measurement model* atau *outer model* menunjukkan bagaimana variabel manifes mempresentasikan variabel laten untuk diukur” (Ghozali, 2021, p. 7). Pada model pengukuran ini digunakan dalam menilai validitas dan reliabilitas dengan pengujian sebagai berikut:

1) *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*

Convergent validity dan *discriminant validity* bertujuan untuk “menguji ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya” (Nurhasanah, 2016, p. 62). Evaluasi ini diukur dengan analisis konfirmatori melalui *convergent validity* yang dilihat dari *Loading Factor* $> 0,6$ dan *Average Variance Extracted (AVE)* yang memiliki nilai $> 0,5$.

Selain itu dilakukan uji *discriminant validity* dengan menggunakan Fornell-Lacker yang dilihat dari perbandingan akar kuadrat *Average Variance Extracted (AVE)* lebih besar dengan korelasi antar konstruk laten dan

dengan melihat nilai *Heterotrait-monotrait Ratio* (HTMT) $< 0,9$.

2) *Construct Reliability*

Uji *construct reliability* ini bertujuan “untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan tepat untuk mengukur suatu konsep dan menunjukkan suatu pengukuran yang konsisten” (Nurhasanah, 2016, p. 71). Pada uji *construct reliability* dilakukan dengan melihat *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dengan nilai $> 0,7$.

3.6.3.2 *Structural Model Analysis*

“*Structural model* atau *inner model* menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk” (Ghozali, 2021, p. 7). Pada model struktural ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Variance Inflation Factor (VIF) merupakan pengujian untuk mengevaluasi kolinearitas. Dalam evaluasi ini mendeteksi masalah multikolinearitas yaitu merupakan fenomena di mana dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik. Nilai VIF yang baik memiliki nilai kurang dari 5, karena bila lebih dari 5 mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk.

2) *R-Square* (Uji R^2)

R-Square atau disebut uji koefisien determinasi adalah suatu pengujian ukuran proporsi variansi nilai variabel *endogenous* (dependen) oleh variabel *exogenous* (independen) yang mempengaruhinya, dengan tujuan mendeteksi baik atau buruk model yang digunakan (Ghozali, 2015). Kriteria yang digunakan dalam

pengukuran ini ialah 0,75 model kuat, 0,50 model moderat dan 0,25 model lemah.

3) *Path Coefficient*

Nilai *path coefficients* atau koefisien jalur adalah suatu model untuk menentukan arah hubungan dari suatu hipotesis. Koefisien jalur ini memiliki kisaran -1 hingga +1 sebagai angka standar. Koefisien jalur menunjukkan hubungan positif apabila nilai yang dihasilkan mendekati +1, sedangkan koefisien jalur menunjukkan hubungan negatif apabila nilai yang dihasilkan mendekati -1 (Ghozali, 2021).

4) *T-Statistics*

T-Statistics dalam uji inner berguna untuk menguji signifikansi pada hipotesis. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari proses *bootstrapping*. Pada penelitian ini uji hipotesis memiliki batas alpha 5% dengan nilai *T-Statistics* sebesar 1,96. Hipotesis dapat dikatakan signifikan apabila memiliki hasil *T-Statistics* $> 1,96$ dan sebaliknya hipotesis dikatakan tidak signifikan apabila hasil *T-Statistics* $< 1,96$. (Ghozali, 2021).